

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan pada bab hasil dan bab pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, dinamika resiliensi kedua subjek hampir sama. Kedua subjek telah berhasil mencapai resiliensi. Untuk mencapai resiliensi, terdapat beberapa level yang dilalui oleh kedua subjek. Level pertama yang dilalui oleh kedua subjek adalah tahap *succumbing*, pada level ini kedua subjek hampir mempunyai keadaan yang sama. Pada subjek I, dia mengalami ketakutan, diskriminasi dari kesehatan, perasaan bingung, istri menyalahkan subjek, stigma yg buruk tentang ODHA dan tidak mendapat kepercayaan dari keluarga. Sedangkan pada subjek II, diantaranya adalah ketakutan, diskriminasi dari kesehatan, dijauhi oleh keluarga dan suami sering keluar malam. Setelah itu, kedua subjek memasuki level *survival*. Pada level ini kedua subjek mengalami perasaan kecewa, kaget, tidak percaya dan stres yang mengakibatkan kedua subjek mudah tersinggung dan mudah marah. Sedangkan dalam hal berkomunikasi, subjek I merasa minder untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Pada subjek II, karena penyakit yang dialaminya, dia mengalami keguguran dan tidak saling sapa dengan saudaranya. Level selanjutnya adalah level pulih kembali atau yang biasa disebut *recovery*.

Dalam level ini kedua subjek telah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kampungnya. Selain itu subjek II juga telah menyapa kembali dengan saudaranya setelah 1 tahun. Level terakhir yang dilalui adalah *thriving*. Pada level ini kedua subjek pasrah terhadap Allah dan lebih mendekatkan diri kepada Nya. Untuk mencapai pribadi yang resilien juga diperlukan beberapa faktor yang dapat membentuk resiliensi. Faktor-faktor pembentuk resiliensi kedua subjek yaitu regulasi emosi dan kontrol impulsif, optimisme, empati, efikasi diri, kausal analisis, empati, *reaching out*. Walaupun kedua subjek mempunyai faktor-faktor pembentuk yang sama, akan tetapi dalam kausal analisis kedua subjek mempunyai sebab-sebab terinfeksi HIV yang berbeda. Subjek I terinfeksi karena pemakaian narkoba suntik sedangkan subjek II terinfeksi HIV karena tertular dari suaminya, sedangkan kemampuan berempati hanya ditunjukkan oleh subjek II. Kedua subjek juga mendapatkan semua aspek-aspek yang dapat membentuk resiliensi yang mereka miliki, yaitu aspek *I am*, *I have* dan *I Can*.

2. Untuk mencapai suatu resiliensi juga diperlukan faktor protektif. Yaitu faktor penyeimbang dari faktor beresiko ketika individu berhadapan dengan keadaan yang menekan. Kedua subjek mempunyai faktor protektif yang hampir sama. Keduanya mendapatkan dukungan dari keluarga dan sesama ODHA. Anak sebagai alasan mereka dapat bertahan. Mengikuti pelatihan dan penyuluhan. keyakinan bahwa Allah masih menyayanginya dan terkabulnya doa. Lebih mendekatkan diri

kepada Allah dengan cara rajin solat baik solat wajib maupun solat sunnah, membaca Al-quran, mendengarkan ceramah agama, melakukan hal yang berguna bagi orang lain serta melakukan pola hidup sehat untuk menjaga kesehatan.

B. Saran

Setiap penelitian yang dilakukan pastinya mempunyai kekurangan dalam hasil yang dicapainya. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti adalah:

1. Subjek penelitian diharapkan untuk selalu sabar dan lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah karena segala sesuatu yang terjadi padanya merupakan kuasa Allah dan tidak akan ada yang bisa menghalangi kehendak Nya.
2. Masyarakat diharapkan bagi masyarakat untuk lebih banyak membaca wacana pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS agar tidak memberikan stigma negatif kepada ODHA. Karena stigma tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikis ODHA yang akhirnya akan mempengaruhi kesehatan ODHA.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengungkapkan lagi tentang kondisi psikis yang dialami ODHA ketika pertama dirinya mendapat diagnosa HIV.
4. Bagi ODHA yang lain diharapkan penelitian ini dapat dijadikan contoh atau acuan agar mendapat kehidupan yang lebih baik.